

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam lembaga pendidikan formal, sekolah dipandang sebagai tempat paling efektif untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, karena di lingkungan sekolah dibentuk struktur yang sistematis dan terencana guna mencapai keberhasilan dalam belajar yang telah dirancang. Istilah pembelajaran merupakan usaha untuk membimbing peserta didik dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar untuk belajar.³ dengan kata lain, pembelajaran ialah proses belajar yang dirancang secara sistematis, memperhatikan komponen agar satu sama lain bergantung dan berkesinambungan. Seiring dengan perkembangan zaman, dalam berbagai bidang termasuk dalam pembelajaran Al-Qur'an telah terjadi kemajuan. Salah satu darinya adalah lahirnya beberapa metode pembelajaran keterampilan membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, butuh proses dan waktu yang cukup lama. Selain untuk mengenali huruf-huruf hijaiyah dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tartil tersebut ialah membaca dengan perlahan-lahan serta tidak terburu-buru dengan bacaan yang sesuai dengan makhraj, dan sifat-sifatnya, juga mentadabburi maknanya.

³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group 2014)

Seharusnya, seluruh umat Islam harusnya bisa membaca Al-Qur'an secara tartil, tetapi dalam kenyataan, hasil riset yang dilakukan oleh IIQ pada Tahun 2018 menyatakan 65% muslim Indonesia kesulitan mengenali huruf dan kalimat Al-Qur'an. Sementara data yang diambil dari Susenas BPS pada tahun 2018, 58,57% penduduk muslim Indonesia belum dapat membaca Al-Qur'an. Jika penduduk di Indonesia 250 Juta, dan 200 Juta adalah muslim, berarti sekitar 100 juta muslim belum dapat membaca Al-Qur'an. Meskipun gerakan Gemar Mengaji sudah dijadikan upaya menyelesaikan masalah ini dan telah dideklarasikan pertama kali oleh Menteri Agama RI, Suryadharma Ali, di Jakarta pada 26 September 2012. Kemenag merencanakan program Gemar Mengaji bagi seluruh provinsi serta kabupaten/kota di Indonesia.

Menurut Syarifudin, seperti yang dinyatakan dalam Keputusan Menteri dalam Negeri dan Menteri Agama RI no. 128 1982/44, "perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi Umat Islam dalam rangka peningkatan dan penghayatan juga pemahaman Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari". Sebagaimana dalam hadist bahwa orang yang mempelajari dan mengajari Al-Qur'an adalah salah satu dari cabang iman ke-sembilan belas.

Nabi Shallallahu Alaihi wa Sallam bersabda, dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya; Rasulullah SAW. Bersabda, “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”(HR. Bukhori)⁴

Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik bisa didapatkan lewat pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui program-program yang diadakan oleh lembaga sekolah, dalam sebuah keluarga, maupun dalam lingkup masyarakat. Pada pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang bisa digunakan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman dalam membaca Al-Qur'an. Penggunaan metode ini dalam pembelajaran Al-Qur'an itu penting sebab metode pengajaran merupakan cara yang dipergunakan pendidik untuk membangun hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Selain itu, metode pembelajaran merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan sebagai pendekatan anatar pendidik dan peserta didik. Oleh sebab itu, semakin tepat penggunaan metode maka semakin cepat pula efektif kegiatan pembelajaran, dan pada akhirnya mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik serta keberhasilan mengajar pendidik. Karenanya penting untuk pendidik untuk dapat memilah metode tepat sebagai sarana belajar dengan tujuan mencapai target pembelajaran, situasi, dan kondisi perkembangan peserta didik.⁵

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, metode yang baik akan berperan dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Guna mencapai tujuan dan keberhasilan yang diharapkan peserta didik. Dalam hal ini metode Tilawati dipandang sebagai salah satu metode alternatif yang dapat membantu peserta

⁴ Al-Qazwini, *Mukhtasar Shuab Al-Iman Li Al-Baihaqi*, hlm. 22 n.d.

⁵ Darwyn Syah, dkk. *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gang Persada, Press, 2007)

didik dalam membaca Al-Qur'an. Metode Tilawati merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada yang dilantunkan untuk menyeimbangkan antara pembelajaran klasikal dan mendengarkan. Alat peraga digunakan pada saat pembelajaran, waktu yang ditentukan, dan metode penerapannya disesuaikan agar pembelajaran lebih bermanfaat dan optimal.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan memahami kitab suci, salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang sering digunakan ialah Metode Tilawati. Namun belum banyak penelitian yang mengkaji dan mengevaluasi penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an khususnya di Sekolah Dasar Negeri.

SDN Burengan 2 Kota Kediri yang berlokasi di Jl. Letjen Suprpto No.44, Kelurahan Burengan, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur, merupakan salah satu Sekolah Dasar yang menerapkan Metode Tilawati sebagai salah satu dari program ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Diadakannya ekstrakurikuler Tilawati di SDN Burengan adalah fakta lapangan yang ditemukan bahwa para peserta didik banyak sekali yang belum bisa membaca Al-Qur'an, dikarenakan aktifitas di sekolah yang membuat peserta didik pulang jam sore, maka sekolah memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler metode tilawati bagi peserta didik. Diharapkan setelah lulus, para peserta didik dapat lebih mengenal huruf hijaiyah dan memudahkan untuk lebih mempelajari Al-Qur'an di jenjang selanjutnya.⁶

⁶ Durotun Nasih, Koordinator Ekstrakurikuler SDN Burengan 2 Kota Kediri, di kantor kepala sekolah, *wawancara*, 21 April 2026.

Berangkat dari uraian latar belakang di atas, peneliti menemukan hal yang perlu dibahas lagi sehingga peneliti merasa tergugah untuk meneliti sekolah dasar yang menerapkan Metode Tilawati dan juga evaluasi sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan termasuk dalam kemampuan juga keterampilan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Oleh karena itu peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Ekstrakurikuler Metode Tilawati dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa SDN Burengan 2 Kota Kediri”** karena peneliti beranggapan penelitian ini layak untuk diteliti dan dapat menjadi salah satu alternatif solusi pembelajaran baca Al-Qur'an di sekolah. Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pengajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an serta memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep Metode Tilawati?
2. Bagaimana implementasi Metode Tilawati di SDN Burengan 2?
3. Bagaimana evaluasi Metode Tilawati di SDN Burengan 2?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Konsep Metode Tilawati.
2. Untuk mengetahui implementasi Tilawati di SDN Burengan 2.
3. Untuk mengetahui evaluasi Metode Tilawati di SDN Burengan 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam penerapan ilmu penelitian Metode Tilawati serta dapat dijadikan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Menambah wawasan cara berpikir secara ilmiah, mandiri, serta berpengalaman di masa yang akan datang, terutama menambah pengetahuan tentang tentang pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di sekolah.

b. Bagi Lembaga sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan memberikan Solusi serta evaluasi sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran membaca Al-Qur'an lewat ekstrakurikuler Tilawati.

c. Bagi pendidik

Diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan serta wawasan yang luas kepada pendidik tentang cara-cara pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, aktif, serta menarik dengan Metode Tilawati.

d. Peserta didik

Dapat memperkenalkan Metode Tilawati sebagai salah satu metode yang mempermudah dalam belajar Al-Qur'an serta mempermudah

proses pembelajaran untuk memberikan pengalaman yang berkesan bagi peserta didik.

E. Definisi Konsep

Untuk dapat memahami judul penelitian ini, peneliti menjelaskan kata-kata disertai pengertian sebagai dijadikan Batasan yang ada kaitannya dengan judul penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Implementasi

Menurut Syukur Abdullah, “Suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah sebuah rencana dan kebijaksanaan yang ditetapkan terdiri atas pengambilan keputusan. Langkah-Langkah strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dan program atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dan program yang ditetapkan semula”.

2. Metode Tilawati

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan secara klasikal dan ketepatan membaca secara individual dengan teknik baca Simak.⁷

3. Keterampilan Membaca Al-Qur'an

Keterampilan membaca Al-Qur'an sejak dini perlu diperhatikan oleh para pendidik, baik orang tua maupun pendidik atau ustadz.

⁷ Abdurrahim Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Al-Qur'an Nurul Fatah, 2010)

Keterampilan berarti kecekatan, kecakapan, atau keterampilan dalam melakukan sesuatu dengan baik dan cermat dengan keahlian.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelusuran dan menemukan karya tulis yang memiliki kesamaan serta perbedaan dalam karya tulisnya, di antara karya tulis yang didapatkan peneliti antara lain:

1. Skripsi Oleh Fitrotul Ulya (2025), dengan judul “Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Nurul Ulum Prayungan Kunjang Kediri” dengan kesimpulan bahwa implementasi Metode Tilawati di TPQ Nurul Ulum berjalan secara sistematis, terstruktur, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Metode Tilawati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an santri secara signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan tajwid dan makhraj, serta tingginya tingkat kelulusan dalam setiap tahapan jilid. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar santri karena pembelajaran disajikan secara menarik melalui penggunaan lagu dan metode baca simak yang melibatkan seluruh santri secara aktif.⁹

⁸ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2015)

⁹ Fitrotul Ulya, “Implementasi Metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di TPQ Nurul Ulum Prayungan Kunjang Kediri,” *Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Wasil Kediri*, 2025, hlm. 1–105.

2. Skripsi oleh Nurul Hasanah BR Tarigan (2024), dengan judul "Penerapan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak di TPQ Al-Munawar Ciputat." Dengan kesimpulan bahwa Metode ini terbukti meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, memahami tajwid, dan membaca dengan tartil. Namun, sebagian anak masih menghadapi kesulitan, seperti lupa tajwid dan panjang pendek bacaan. Sementara faktor pendukung pelaksanaan ini antara lain motivasi anak, pendidik yang kompeten, dukungan orang tua, fasilitas memadai, dan lingkungan yang mendukung. Untuk penghambatnya ialah kemalasan anak dan kurangnya pemahaman tentang tajwid.¹⁰
3. Skripsi oleh Finda Nurdiyanti (2022) dengan judul "Pembelajaran Al-Qur'an melalui Metode Tilawati di BA Aisyiyah 03 Sokaraja" dengan kesimpulan Metode Tilawati yang digunakan di BA Aisyiyah 03 Sokaraja terbukti efektif untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak usia dini. Metode ini menggunakan pendekatan yang menarik seperti lagu Rost, teknik baca simak, dan klasikal individual. Serta sebagian besar anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan makhrajul huruf serta tajwid. Metode ini juga membantu menumbuhkan kecintaan anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi suasana belajar yang menyenangkan, kompetensi pendidik, dan dukungan sarana belajar. Kendala yang dihadapi antara lain, perbedaan kemampuan peserta

¹⁰ Nurul Hasanah Br Taringan, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Di TPQ Al-Munawar Ciputat," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, no. 1 (2023): hlm. 53–66.

didik dalam menyerap pelajaran serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran.¹¹

4. Jurnal oleh Dean Hermawan, dkk, (2021) dengan judul “Efektifitas Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta didik di SDIT Bintang Tangerang Selatan.” Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan hasil penelitian yang menunjukkan penerapan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Tilawati telah berjalan sesuai dengan pedoman pembelajaran pedoman Metode Tilawati. hasil pembelajaran mengutamakan pada peningkatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an dengan target, proses, materi, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian hasil dari pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan metode ini sangat baik sehingga mendapatkan kesenangan tersendiri dalam proses pembelajaran dan mengalami peningkatan yang lebih baik.¹²
5. Jurnal oleh Mohamad Nasirudin, dkk. (2021) dengan judul “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Pondok Sabilul Huda.” Dengan hasil penelitian bahwa penilaian keterampilan pendidik mengaji menunjukkan bahwa 70% peserta pelatihan memiliki

¹¹ Anggit N U R Hafizha, “Pembelajaran Al-Qur’an Melalui Metode Tilawati Di Ba Aisyiyah 03 Sokaraja,” 2022.

¹² Dean Hermawan, Roup, and Acep Jurjani, “EFEKTIVITAS METODE TILAWATI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PESERTA DIDIK SDIT BINTANG TANGERANG SELATAN,” *Jurnal Konseling Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): hlm. 168–87, <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>.

keterampilan yang baik ketika mempraktikkan Metode Tilawati. Sebanyak 30% peserta pelatihan dalam kategori keterampilan yang cukup baik.¹³

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi, Fitrotul Ulya (2025)	Metode Tilawati mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara signifikan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kelancaran membaca, ketepatan tajwid dan makhraj, serta tingginya tingkat kelulusan dalam setiap tahapan jilid. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar santri karena pembelajaran disajikan secara menarik melalui penggunaan lagu dan metode baca simak yang melibatkan seluruh santri secara aktif.	Metode Tilawati digunakan dengan teknik klasikal serta individual (baca simak), sama-sama meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta menggunakan sistem jilid dan pengelompokan kelas berdasarkan kemampuan peserta didik.	Adapun perbedaan dalam dua penelitian ini ialah dari tempat penelitian, penelitian peneliti dilakukan di jenjang sekolah formal, sementara penelitian ini dilakukan di jenjang sekolah non formal. Dalam waktu pelaksanaan, serta sistem evaluasi yang dilakukan di awal atau akhir semester, sementara penelitian ini dilakukan munaqosyah. Dalam kendala pembelajaran, penelitian peneliti terdapat pada keterbatasan waktu, kelas yang kurang kondusif, serta banyaknya siswa. Sementara dalam penelitian ini terdapat pada kurangnya dukungan orang tua.
2.	Jurnal, Nurul Hasanah BR Tarigan (2024)	Metode Tilawati terbukti meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar, memahami tajwid, dan membaca dengan tartil. Namun, sebagian anak masih menghadapi kesulitan, seperti lupa tajwid dan	Beberapa persamaan dalam faktor pendukung terlaksananya Metode Tilawati antara lain Sementara faktor pendukung pelaksanaan ini antara lain motivasi anak, pendidik yang kompeten,	Penelitian terdahulu ini dilaksanakan di TPQ sementara dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN dimana untuk waktunya adalah sepuluh hari Senin sampai Rabu.

¹³ Mohamad Nasirudin et al., "Application of the Tilawati Method in Learning to Read the Koran at Pondok Sabilul Huda," *Economics: Journal of Community Service* 2, no. 2 (2021): hlm. 127–31, https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_ekon/article/view/2018.

		panjang pendek bacaan.	serta fasilitas memadai, dan lingkungan yang mendukung.	
3.	Skripsi oleh Finda Nurdiyanti (2022)	Metode Tilawati membantu menumbuhkan kecintaan anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Faktor pendukung meliputi suasana belajar yang menyenangkan, kompetensi pendidik, dan dukungan sarana belajar. Kendala yang dihadapi antara lain, perbedaan kemampuan peserta didik dalam menyerap pelajaran serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran.	Metode Tilawati membantu menumbuhkan kecintaan anak terhadap pembelajaran Al-Qur'an dikarenakan pendekatan yang menarik seperti lagu Rost, teknik baca simak, dan klasikal individual.	Pelaksanaan penelitian di penelitian terdahulu adalah di BA (Bustanul Arifin) dimana target peserta didik adalah umur anak-anak adalah sekitar 4-6 tahun. Sementara di penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan target peserta didik dengan umur 6 sampai 12 tahun.
4.	Jurnal, Dean Hermawan, dkk, (2021)	Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Tilawati telah berlangsung sesuai dengan pedoman pembelajaran pedoman Metode Tilawati. hasil pembelajaran menekankan pada peningkatan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan target, proses, materi, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian hasil dari pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode ini sangat baik sehingga memberikan kesenangan tersendiri dalam proses pembelajaran dan mengalami peningkatan yang lebih baik.	Pembelajaran Tilawati sudah sesuai dengan pedoman Metode Tilawati sehingga hasil dari pembelajaran dari Metode Tilawati mengalami kenaikan yang baik daripada menggunakan metode yang sebelumnya.	Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar dengan Metode Tilawati sebagai salah satu Ekstrakurikuler wajib.
5.	Jurnal, Mohamad	penilaian keterampilan pendidik mengaji	Peserta didik sama-sama mengalami	Pelaksanaan penelitian dilakukan

	Nasirudin, dkk. (2021)	menunjukkan bahwa 70% peserta pelatihan memiliki keterampilan yang baik ketika mempraktikan Metode Tilawati. Sebanyak 30% peserta pelatihan dalam kategori keterampilan yang cukup baik.	peningkatan lebih baik ketika setelah mengikuti pembelajaran Metode Tilawati.	di Pondok Pesantren dengan jenjang dan umur yang berbeda-beda, sementara di penelitian ini target peserta didik adalah anak usia 6-12 tahun di Sekolah Dasar.
--	------------------------	--	---	---